

## Efektivitas Penggunaan Media Chromebook Dalam Pembelajaran IPAS Siswa Sekolah Dasar Se-Kecamatan Padas

Arga Aji Pamungkas ✉, Universitas PGRI Madiun

Fida Chasanatun, Universitas PGRI Madiun

Apri Kartikasari, Universitas PGRI Madiun

✉ [argapamungkas@gmail.com](mailto:argapamungkas@gmail.com)

---

**Abstract:** Science and Technology learning is something new in elementary school education. The implementation of the independent curriculum that has been implemented has made science learning a new subject. IPAS contains lessons in Natural Sciences and Social Sciences which are integrated. Implementing science and science learning certainly requires tools for teachers and students, one of which is using chromebook media. Chromebooks are one of the learning media currently being used in elementary schools. Chromebooks are shaped and almost similar to laptops. Chromebooks can be used during science learning, because this subject is something new and concrete so teachers and students need tools to help them learn it. Science learning is considered quite difficult for students because it combines two different teaching materials, therefore requiring a chromebook for learning. The aim of this research activity is to determine the effectiveness of using chromebooks in science learning. This research uses a literature review technique which is carried out by examining facts from previous research. The stages in this research are: 1) Making a plan for the topics to be discussed; 2) Look for library sources that match the topic; 3) Data obtained from library sources is also used as a reference in making discussions and conclusions.

**Keywords:** Chromebook, IPAS

---

**Abstrak:** Pembelajaran IPAS merupakan suatu hal yang baru di Sekolah Dasar saat ini. Implementasi kurikulum merdeka yang dijalankan menjadikan pembelajaran IPAS menjadi salah satu mata pelajaran baru. IPAS berisikan tentang pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diintegrasikan. Pelaksanaan Pembelajaran IPAS tentunya membutuhkan alat bantu salah satunya yaitu menggunakan media *chromebook*. *Chromebook* adalah salah satu media pembelajaran yang saat ini digunakan di SD. *Chromebook* memiliki bentuk dan hampir mirip dengan laptop. Penggunaan *chromebook* dapat dilakukan saat pembelajaran IPAS berlangsung, dikarenakan mata pelajaran tersebut merupakan satu hal yang baru dan konkrit sehingga guru maupun siswa membutuhkan alat bantu dalam mempelajarinya. Pembelajaran IPAS dinilai cukup menyulitkan siswa karena menggabungkan dua materi ajar yang berbeda, oleh karena itu membutuhkan *chromebook* dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan chromebook dalam pembelajaran IPAS. Penelitian ini menggunakan teknik literature review yang dilakukan dengan mengkaji fakta-fakta dari penelitian sebelumnya. Tahapan dalam penelitian ini adalah: 1) Membuat perencanaan topik-topik yang akan dibahas; 2) Mencari sumber pustaka yang sesuai dengan topik; 3) Data diperoleh dari sumber pustaka sekaligus dijadikan acuan dalam pembuatan pembahasan dan kesimpulan.

**Kata kunci:** Chromebook, IPAS



## PENDAHULUAN

Pembelajaran IPAS merupakan bentuk pelaksanaan penerimaan ilmu pengetahuan Alam dan juga Sosial. IPAS adalah salah satu bentuk ciptaan baru yang terjadi pada kurikulum saat ini, dimana pembelajaran IPAS mengintegrasikan antara Pengetahuan Alam dan Pengetahuan Sosial. Siswa dalam hal ini dituntut untuk memahami pengetahuan secara Alam dan Sosial disaat yang bersamaan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Sugih et al., 2023) yang menjelaskan bahwa IPAS dalam pembelajaran mengembangkan ketrampilan siswa berbasis inkuiri, dan menilai sendiri apa yang ada di dalam lingkungannya. Pengembangan pengetahuan siswa ini tentunya akan membantu meningkatkan rasa penasarannya selama proses pelaksanaan pembelajaran IPAS. IPAS merupakan pembelajaran yang membantu siswa dalam memahami konsep alam dan sosial menjadi satu kesatuan, hal tersebut sesuai dengan kepanjangan IPAS yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Bentuk pembelajaran secara terpadu dan terbimbing dalam rangka mengembangkan kapasitas dalam diri siswa untuk berfikir secara kritis dan rasional merupakan prinsip dari pembelajaran IPAS (Anggita et al., 2023). Pembelajaran IPAS berkaitan dengan proses kehidupan siswa sehari-hari, dimana konsep pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang belajar mengenai tentang terbentuknya alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial yang membahas tentang interaksi sosial yang terjadi di dalam masyarakat sekitarnya.

IPAS disusun sebagai salah satu mata pelajaran yang saat ini menjadi salah satu mata pelajaran yang harus diimplementasikan dengan baik dan terstruktur oleh guru. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat (Alfatonah et al., 2023) yang menjelaskan bahwa IPAS dalam kehidupan yang akan datang akan dijadikan sebagai fondasi siswa dalam menjalani kehidupannya. IPAS disusun dalam penggabungan dua materi yang kompleks dan terstruktur, dimana IPA dan IPS menjadi satu kesatuan yang dibahas. Pelaksanaan pembelajaran IPAS tentunya juga tidak berjalan tanpa hambatan. Pengintegrasian IPA dan IPS menjadi suatu hal yang baru di dalam kelas, kondisi tersebut menuntut guru untuk berfikir tentang cara implementasi pembelajaran IPAS di kelas. Pengetahuan Alam dan Pengetahuan Sosial tentunya sudah cabang ilmu yang berbeda. Suatu hal yang berbeda tentunya membutuhkan strategi untuk menjalankannya. IPA lebih memfokuskan tentang hubungan manusia dengan alam. IPA diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang memahami isi alam dan keseluruhannya dengan fenomena lain yang digabungkan dengan IPS tentang kondisi fenomena sosial dan hubungan interaksi masyarakat secara luas. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat (Parni et al., 2020) yang menuturkan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang bentuk penugasannya berbasis menganalisis, dan mencermati tentang kondisi sosial masyarakat yang terdapat di lingkungan sekitar.

Kedua mata pelajaran diatas saat ini menjadi mata pelajaran yang digabungkan. IPAS dalam Sekolah Dasar adalah suatu hal baru disana. IPAS pada jenjang Sekolah Dasar diimplementasikan pada kelas 4,5, dan 6. IPAS dijadikan sebagai salah satu pembelajaran yang konkrit. IPAS dalam pelaksanaan pembelajaran membutuhkan peran guru yang sangat besar, hal tersebut sejalan dengan pendapat (Mujakir, 2017) dimana guru siswa membutuhkan penjelasan yang tersusun dan strategis dari guru untuk menerima pembelajaran IPAS di kelas. Pengintegrasian dua mata pelajaran menjadi satu tentunya menjadi hal yang bisa menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS. Pada materi IPAS tersusun secara konkrit dan sistematis, jika guru hanya menjelaskan tanpa memberikan contoh nyata tentunya pembelajarn IPAS terjadi secara konvensional. Pembelajaran yang dilaksanakan secara konvensional tentunya mengakibatkan menurunnya motivasi siswa dalam pembelajaran. Motivasi siswa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. IPAS di dalam sekolah dasar tentunya membutuhkan sesuatu yang baru dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajarn ini masih ditemukan berbagai hambatan.

Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat (Lestari et al., 2023) yang menjelaskan salah satu hambatan pada saat belajar tentang IPAS adalah terjadi pada guru itu sendiri yang dimana guru kesulitan dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran IPAS. Guru hanya mampu menjelaskan secara abstrak tanpa adanya contoh nyata didalamnya. Guru hanya berpegangan buku pelajaran IPAS saja tanpa adanya inovasi dalam pembelajaran IPAS selain itu, banyak ditemukan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran IPAS hanya dilakukan secara monoton tanpa adanya pembaruan. Kondisi tersebut sangat miris dikarenakan siswa dalam memperoleh pengalaman belajarnya membutuhkan suatu hal yang baru agar ia mampu memahami apa yang dipelajarinya. Proses pembelajaran IPAS yang dilakukan dengan guru hanya menjelaskan tugas saja tanpa diberikan umpan balik dan siswa hanya cenderung mendengarkan saja. Kondisi tersebut telah membuat siswa kehilangan motivasi belajar (Supriyadi et al., 2022). Kondisi tersebut tentunya akan membuat siswa kesulitan juga. Siswa kesulitan dalam memahami dan mempelajari pembelajaran IPAS. Alat bantu yang digunakan guru diharapkan mampu memberikan dampak positif kepada siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran IPAS berlangsung. Bentuk alat bantu yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPAS adalah *chromebook*. Penggunaan *chromebook* dapat digunakan pada saat proses pelaksanaan pembelajaran IPAS. Penggunaan *chromebook* pada saat proses pelaksanaan pembelajaran IPAS tentunya dapat dilakukan oleh guru. Guru bisa memberikan materi di dalam *chromebook* tersebut. *Chromebook* ini berbasis offline dan online sehingga memudahkan siswa untuk mengakses materi yang diberikan guru di dalam *chromebook* (Kresnadi et al., 2023). *Chromebook* menjadi alternatif untuk memberikan pengalaman belajar yang inovatif dan variatif untuk siswa di kelas saat pembelajaran IPAS. *Chromebook* menjadi alternatif yang bisa digunakan guru dan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas dikarenakan *chromebook* memudahkan guru mampu memberikan motivasi belajar untuk siswa (Astutik et al., 2023). Tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan Media *Chromebook* Dalam Pembelajaran IPAS Siswa Sekolah Dasar Se-Kecamatan Padas.

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik literature review. Literature review diartikan sebagai sebuah kerangka/konsep dalam melaksanakan sebuah analisis serta mengklasifikasikan fakta dalam penelitian yang sudah dilakukan berdasarkan sumber-sumber rujukan yang relevan. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji teori yang erat kaitannya dengan penggunaan *chromebook* dalam pembelajaran IPAS pada jenjang Sekolah Dasar. Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah : 1) Membuat perencanaan topik-topik yang akan dibahas; 2) Mencari sumber pustaka yang sesuai dengan topik; 3) Data diperoleh dari sumber pustaka sekaligus dijadikan acuan dalam pembuatan pembahasan dan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Pembelajaran IPAS**

Pembelajaran IPAS merupakan proses belajar yang dilakukan siswa untuk memahami Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi satu kesatuan. Pembelajaran IPAS adalah keterpaduan yang mendorong siswa untuk mengembangkan kapasitas dirinya secara rasional. IPAS memiliki konsep yaitu menggabungkan antara IPA dan IPS yang terjadi saat kurikulum merdeka diluncurkan. IPAS didefinisikan sebagai penggabungan aktivitas sosial dengan sebuah proyek yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang bermakna (Suhelayanti et al., 2023). Pengalaman belajar merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki seorang siswa yang mengalami proses pembelajaran.

Pemberian pengalaman belajar IPAS yang bermakna tentunya memudahkan guru dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pengintegrasian antara IPA dan IPS ini adalah suatu hal yang tidak terpisah melainkan digabungkan, dengan tujuan siswa mampu memahami adanya kaitan antara aspek sosial dan aspek alamiah pada kehidupan. Adanya penggabungan dari dua mata pelajaran diatas diharapkan mampu membantu untuk meningkatkan relevansi kegiatan belajar di kelas. Sejalan dengan pendapat (Muhardini et al., 2023). IPAS juga disebut sebagai sebuah mata pelajaran yang praktis, hal ini karena konsep IPAS yang menggabungkan antara dua mata pelajaran (IPA dan IPS). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu mata pelajaran yang membahas tentang adanya kondisi alam sekitar dan digabungkan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang memiliki konsep sosial. Siswa dapat mempelajari 2 hal tersebut secara bersamaan dalam satu mata pelajaran, oleh karena itu IPAS dianggap menjadi mata pelajaran yang praktis. Pada saat pembelajaran IPAS tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran yang lainnya. Karakteristik tentunya berisikan tentang ciri-ciri yang ada di dalamnya. Karakteristik IPAS di dalam pembelajaran salah satunya yaitu berisikan tentang gambaran umum alam dan sosial dijadikan menjadi satu keterpaduan (Andreani & Gunansyah, 2023).

Berdasarkan penelitian-penelitian yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran IPAS merupakan Pembelajaran IPAS merupakan penggabungan antara dua mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi satu kesatuan dimana IPA adalah pelajaran yang mempelajari tentang teknik, sains, dan belajar mengenai alam dan digabungkan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mempelajari tentang kondisi sosial. Pembelajaran IPAS memiliki karakteristik yaitu pembelajaran IPAS yaitu lebih mengutamakan praktek daripada teori.

### **Ciri-Ciri Pembelajaran IPAS**

Adapun ciri-ciri pembelajaran IPAS dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu :

1. Mengkaji tentang kegiatan ilmiah dan kegiatan sosial.
2. Mengajarkan tentang cara berfikir kritis dan mengajarkan siswa untuk berfikir tentang integrase antara IPA dan IPS.
3. Mempelajari tentang gejala alam dan gejala sosisal yang ada di dalam lingkungan masyarakat melalui kegiatan penelitian.

Karakteristik IPAS menurut (Nasution et al., 2023) yang menjelaskan karakteristik IPAS yaitu :

1. Siswa akan belajar tentang konsep sosial dan alam yang ada di dalam lingkungan masyarakat.
2. IPAS lebih menekankan dalam bentuk-bentuk kehidupan masyarakat tentang mempelajari alam dan fenomena sosial yang terjadi di lingkungan.
3. IPAS mengajarkan tentang menjadi warga negara yang baik untuk tidak merusak alam.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang dipaparkan dapat disimpulkan ciri-ciri dalam pembelajaran IPAS adalah fokus dalam pembelajarannya tentang mengkaji kegiatan ilmiah dan sosial, dan mengajarkan siswa untuk memiliki cara berfikir kritis dan integrasi antara IPA dan IPS. Siswa akan mampu mempelajari tentang konsep alam dan sosial menjadi satu kesatuan yang dimana hal ini merupakan salah satu ciri-ciri dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

### **Media Chromebook**

*Chromebook* didefinisikan sebagai sebuah perangkat yang berbasis web yang digunakan untuk mengakses materi berupa gambar, tulisan, video, dan lain sebagainya yang menggunakan internet (Durvaci, 2021). *Chromebook* memiliki bentuk sama seperti laptop

akan tetapi *chromebook* lebih kecil dan kapasitas didalamnya berbeda dengan laptop, karena *chromebook* di khususkan untuk pelajar atau siswa. *Chromebook* di dalam dunia pendidikan digunakan sebagai alternatif sebuah perangkat digital yang bertujuan untuk membantu proses pembelajaran di era perkembangan teknologi saat ini. *Chromebook* dapat dimaksimalkan guru dalam mengembangkan perubahan era digital saat ini dalam proses pembelajaran (Setiawan et al., 2021). Proses pelaksanaan pembelajaran juga tidak akan terjadi secara konvensional dikarenakan guru melakukan inovasi. Guru terbiasa menggunakan metode konvensional dimana guru hanya menjelaskan tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan apa yang tidak dipahaminya selama belajarnya berlangsung. *Chromebook* digunakan sebagai media atau alat ajar yang digunakan guru guna membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Adapun manfaat *chromebook* yaitu dapat digunakan untuk membuat, menyiapkan, dan mempresentasikan sebuah materi ajar. Guru dapat membuat materi di dalam link untuk selanjutnya akan di akses siswa melalui *chromebook*. *Chromebook* bermanfaat untuk mengakaes materi secara online maupun offline dengan basis data cloud, selian itu *chromebook* memiliki fitur-fitur canggih yang dapat memudahkan siswa untuk mengaksesnya dalam membuat atau mengerjakan tugas yang diberikan guru (Kresnadi et al., 2023). Penggunaan *chromebook* tentunya membantu guru dalam memberikan fasilitas pembelajaran pada siswa, dimana dengan adanya *chromebook* guru dapat memberikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru tidak hanya mengajar dengan cara konvensional seperti berceramah dan menulis di papan tulis lalu menjelaskan apa yang ditulisnya melainkan guru dapat memanfaatkan *chromebook* tersebut seperti ia memasukkan materi di dalam *chromebook* selanjutnya siswa membukanya dan mencatatnya di buku tulis.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa media *chromebook* adalah seperangkat alat berbasis web berbentuk mirip dengan laptop pada umumnya serta banyak digunakan untuk pelajar atau siswa karena memiliki kapasitas yang rendah dan bentuknya yang kecil memudahkan siswa untuk membawanya belajar kemana saja yang diinginkan. *Chromebook* sendiri saat ini banyak digunakan guru untuk memberikan penugasan kepada siswa, tidak hanya itu saat ini tugas akhir atau penilaian siswa juga dilakukan menggunakan *chromebook*.

### **Penggunaan *Chromebook* dalam Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar**

Pelaksanaan pembelajaran IPAS yang menggunakan *chromebook* tentunya akan lebih mudah karena pengintegrasian dua hal yang berbeda sudah pasti membutuhkan alat bantu untuk mempelajarinya. Adanya *chromebook* di dalam pembelajaran IPAS diharapkan mampu dapat memberikan proses pembelajaran yang cepat, responsif, dan fleksibel. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat (Kresnadi et al., 2023), yang menuturkan bahwa hadirnya *chromebook* di dalam pembelajaran IPAS menjadikan pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih mudah dan siswa mempunyai motivasi tinggi, selain itu *chromebook* dinilai lebih mudah digunakan bentuknya yang tidak terlalu besar dirasa lebih mudah dibawa kemana-mana daripada PC/laptop yang lainnya. Penggunaan *chromebook* dalam pembelajaran IPAS juga dinilai memiliki nilai positif salah satunya yaitu materi IPAS dapat diunggah di dalam fitur-fitur yang ada di dalam *chromebook*. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat (Qosim et al., 2023) yang menuturkan hadirnya *chromebook* merupakan wujud digitalisasi dalam pembelajaran.

Proses pelaksanaan pembelajaran sebelumnya dilakukan secara konvensional berubah menjadi berbasis digital memberikan warna baru bagi guru dan siswa. Perwujudan perubahan digitalisasi pembelajaran IPAS salah satunya yaitu, siswa dapat mengakses materi ajar IPAS di dalam *chromebook* tanpa adanya batasan tempat dan waktu. Kondisi tersebut menjadikan siswa merasa belajar menjadi lebih mudah. Keefektifan *chromebook* sendiri terlihat ketika pembelajaran berlangsung siswa lebih termotivasi di dalam belajar. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan

(Setiawan et al., 2021) yang menjelaskan bahwa adanya *chromebook* siswa lebih memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajarnya dikarenakan motivasi siswa yang tinggi selama belajar menggunakan *chromebook* meningkat.



**GAMBAR 1.** *Penggunaan Chromebook Dalam Pembelajaran IPAS*



**GAMBAR 2.** *Penggunaan Chromebook Dalam Pembelajaran IPAS*

## **SIMPULAN**

IPAS merupakan mata pelajaran baru yang tercipta dari adanya implementasi kurikulum merdeka. IPAS adalah salah satu bentuk mata pelajaran yang menggabungkan dua mata pelajaran yang berbeda menjadi satu kesatuan. Mata pelajaran tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPAS membahas tentang konsep alam dan konsep sosial menjadi satu kesatuan yang konkrit untuk dipelajari oleh siswa. IPAS diartikan sebagai mata pelajaran yang baru, dimana dalam pelaksanaannya membutuhkan alat bantu untuk mengajarkannya. Alat bantu digunakan guru dan siswa untuk membantunya memahami IPAS yang tentunya menyulitkan siswa dalam memahami dua mata pelajaran menjadi satu. Kondisi yang menyulitkan bagi siswa tentunya akan menghambatnya dalam memahami pelajaran IPAS. Kesulitan yang dialami siswa akan berdampak pada menurunnya motivasi pembelajaran IPAS di sekolah, oleh karena itu *chromebook* menjadi salah satu alternatif penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Alfatonah, I. N. A., Kisda, Y. V., Septarina, A., Ravika, A., & Jadidah, I. T. (2023). Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3397–3405. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6372>.
2. Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(9), 1841–1854.
3. Anggita, A. D., Ervina Eka Subekti, Muhammad Prayito, & Catur Prasetiawati. (2023). Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Ipas Di Kelas 4 Sd N Panggung Lor. *Inventa*, 7(1), 78–84. <https://doi.org/10.36456/inventa.7.1.a7104>
4. Astutik, U., Pandanrejo, S., & Bumiaji Batu, K. (2023). Peningkatan Keterampilan Literasi Digital Melalui Media Chromebook Berbasis Aplikasi Canva Pada Pembelajaran Tema 7 Siswa Kelas IV SDN Pandanrejo 01 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(2), 775–800. <https://jurnal.widyahumaniora.org/>
5. Durvaci, K. (2021). Inovasi Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Perangkat Chromebook yang Terintegrasi Google Classroom dan Video Conference Zoom Saat Pandemi COVID-19 di SMP Kesatuan Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional*, 1438–1447.
6. Kresnadi, H., Halidjah, S., Pranata, R., & Syahrudin, H. (2023). Pemanfaatan Chromebook Dalam Pembelajaran Ipas Di Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i1.2028>
7. Lestari, R., Jasiah, Rizal, S. U., & Syar, N. I. (2023). Pengembangan Media Berbasis Video pada Pembelajaran IPAS Materi Permasalahan Lingkungan di Kelas V SD. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 7(1), 34–43. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/15218>.
8. Muhardini, S., Haifaturrahmah, H., Sudarwo, R., Kartiani, B. S., Anam, K., Mahsup, M., Khosiah, K., Ibrahim, I., & Herianto, A. (2023). Pengembangan Modul Ajar Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (Ipas) Bagi Siswa Sekolah Dasar Kelas Iv Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 9(1), 182. <https://doi.org/10.31764/orbita.v9i1.14742>.
9. Mujakir, M. (2017). Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Lantanida Journal*, 3(1), 82. <https://doi.org/10.22373/lj.v3i1.1443>.
10. Nasution, E. M., Suci, F. P., & Rafiq, M. (2023). Penerapan Ruang Lingkup Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 188–193. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i3.305>.
11. Parni, Islam, A., Muhammad, S., & Sambas, S. (2020). Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 3(2), 96..
12. Qosim, Purwanti, I., Indira, I., Sulistyowati, R., Isfadia, H., & Santoso, S. (2023). Pengenalan Dasar Chromebook sebagai Digitalisasi Pembelajaran. *Ahmad Dahlan Mengabdi*, 2(1), 6–10. <https://doi.org/10.58906/abadi.v2i1.87>.
13. Setiawan, T., Nur Hasanah, F., & Nasrudin, F. W. (2021). Penggunaan Chromebook Bermuatan Game Edukasi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD di Kabupaten Boyolali. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 1(1), 75–86. <https://doi.org/10.28918/ijiee.v1i1.3921>.
14. Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599–603. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.952>.
15. Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.

16. Supriyadi, A., Muis, A., & Hidayati, L. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Chromebook Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(2), 113–120. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i2.1578>